

ANALISIS KELAYAKAN USAHA (*REVENUE COST RATIO, PAYBACK PERIOD, DAN NET PRESENT VALUE*) PADA USAHA PENANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT TANGKAP BELAT DI DESA TANJUNG HARAPAN KABUPATEN LINGGA

Nurdia Anggeraini¹, Inge Lengga Sari Munthe², Rizki Yuli Sari³
nurdia43@gmail.com

Program studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji

Abstract

The main purpose of this study is to determine the feasibility analysis (revenue cost ratio, payback period, and net present value) in fishing business using splints in Tanjung Harapan Village, Singkep District, Lingga Regency. The analytical method used is revenue cost ratio, payback period, and net present value. The population of this research is all fishermen who use splints in Tanjung Harapan Village, Singkep District, Lingga Regency. Samples were selected using the saturated sampling method and obtained as many as 5 samples. The results of this study indicate that the value of the Payback Period ranges from 7 – 9 months. Net Present Value is greater than zero (0) or is positive. From the results of the three analyzes, it can be concluded that the fishing effort using splints in Tanjung Harapan Village, Singkep District, Lingga Regency is feasible because it meets the assessment aspect.

Keywords : Revenue Cost Ratio, Payback Period, Net Present Value.

I. Pendahuluan

Wilayah Kabupaten Lingga mempunyai luas wilayah daratan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Lingga di Provinsi Kepulauan Riau. Wilayah Kabupaten Lingga mempunyai luas wilayah daratan dan lautan mencapai 211.772 km² dengan luas daratan dan lautan mencapai 211.772 km² dengan luas daratan 2.117,72 km² (1 %) dan lautan 209.654 Km² (99%). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar wilayah Kabupaten Lingga adalah lautan. Kabupaten Lingga terdiri dari 13 Kecamatan, namun dalam penelitian ini titik fokus penelitian terdapat di Kecamatan Singkep tepatnya di Desa Tanjung Harapan.

Desa Tanjung Harapan merupakan salah satu Desa pemekaran dari Kelurahan Dabo dengan luas wilayah - +7,69 ha. Orbitrasi (jarak pusat pemerintahan) dari pusat pemerintahan Kecamatan yaitu 0,5 km, jarak dari kota/ibu kota Kabupaten 35 km, jarak dari ibu kota Provinsi 135 km. Desa Tanjung Harapan mempunyai 3 Dusun. Dusun 1 Pasir Kuning, Dusun 2 Sergang, dan Dusun 3 Telek. Namun dalam penelitian ini peneliti menitik fokuskan lokasi penelitian di Dusun 2 Sergang, karena Dusun 2 Sergang terletak dipesisir pantai. Dan profesi sebagian masyarakatnya sebagai Nelayan.

Beragam jenis alat tangkap yang dioperasikan nelayan di Desa Tanjung harapan dalam menangkap ikan salah satunya adalah alat tangkap belat. Menurut Napitupulu (dalam Nasution, dkk., 2015) belat termasuk jenis perangkap dan dalam klasifikasi termasuk alat perangkap yang lain (*other traps*). Belat adalah perangkap yang dipasang di daerah pasang surut, terdiri dari dua lembar jaring sebagai dinding dan kantong diantara kedua jaring tersebut.

Karakteristik social ekonomi masyarakat Desa Tanjung Harapan yaitu bahwa sebagian besar pada umumnya masyarakat bermata pencaharian pegawai pemerintahan, berdagang, jasa dan di

sektor kelautan seperti nelayan dan kelong laut dan darat. Dengan social ekonomi masyarakat relative berada dalam kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang sumber daya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat pesisir, melalui pengelolaan usaha yang berkelanjutan dan profesional. Oleh karena itu peneliti rasa penting adanya studi kelayakan usaha pada usaha nelayan belat. Analisis kelayakan usaha ini juga digunakan untuk menilai apakah usaha penangkapan ikan menggunakan alat tangkap Belat ini layak atau tidak untuk dijalankan secara berkelanjutan oleh pelaku usaha yang ada di Dusun Sergang Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga. Adapun analisis finansial kelayakan usaha yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *revenue cost ratio*, *payback period*, dan *net present value*.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap belat di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga layak untuk dijalankan dan dikembangkan dengan menilai dari aspek finansial yaitu analisis Revenue Cost Ratio, Payback Period, dan Net Present Value.

Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kelayakan dari usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap belat di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga.

Alat Tangkap Belat

Menurut Napitupulu (dalam Nasution, dkk., 2015) belat termasuk jenis perangkap dan dalam klasifikasi termasuk alat perangkap yang lain (*other traps*). Belat adalah perangkap yang dipasang di daerah pasang surut, terdiri dari dua lembar jaring sebagai dinding dan kantong diantara kedua jaring tersebut. Pemasangan alat dilakukan saat pasang sudah maksimal, dan penangkapan ikan dilakukan pada saat air sudah surut, sehingga kemudian ikan akan terkurung dan akhirnya terkumpul dalam kantong. Dalam operasi penangkapan jaring dipasang setengah lingkaran atau berbentuk V atau U di sebelah laut dan pantai/*mangrove* disisi daratan.

Investasi

Menurut Raselawati (dalam Nasution, 2018) Investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki biasanya berjangka panjang dengan harapan mendapat keuntungan dimasa yang akan datang sebagai kompensasi secara professional atas penundaan konsumsi, dampak inflasi dan resiko yang ditanggung.

Pendapatan

PSAK 23 dalam Munthe (2016), menjelaskan bahwa pendapatan (*revenue*) adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal. Menurut Saadudin (2016) Biaya produksi atau biaya total adalah seluruh korbanan ekonomi yang dipergunakan untuk menghasilkan penerimaan. Menurut Bangun (dalam Mas'ud, 2018) Adapun 2 (dua) komponen biaya yaitu :

a. Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

Biaya tetap merupakan pengeluaran bisnis yang tidak tergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut. Pengeluaran ini berkaitan dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan, dan sering disebut sebagai pengeluaran tambahan. Ini berbeda dengan biaya variabel yang berkaitan dengan volume (dan dibayar per barang/jasa yang diproduksi). Dengan demikian biaya tetap yaitu biaya yang timbul akibat penggunaan sumber daya tetap dalam proses produksi. Sifat biaya tetap adalah jumlahnya tidak berubah walaupun jumlah produksi mengalami perubahan (naik atau turun). Keseluruhan biaya tetap disebut biaya total (*Total Fixed Cost*, TFC).

b. Biaya Variabel (*variabel Cost*)

Biaya variabel (*variabel Cost*) adalah biaya yang bisa berubah secara proporsional tergantung

produksi yang dikeluarkan. Biaya variabel bisa naik atau turun tergantung pada volume produksi perusahaan. Biaya variabel akan naik saat produksi meningkat dan turun saat produksi juga menurun, tidak seperti biaya tetap yang sifatnya tidak tergantung dengan proses produksi.

Analisis Kelayakan Usaha

Menurut Kamsir (dalam Arianton, dkk., 2019) studi kelayakan usaha yaitu kegiatan untuk mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan dalam rangka menentukan layak atau tidaknya usaha tersebut dijalankan.

II. Metodologi Penelitian

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sergang Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga. Objek dari penelitian ini yaitu usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap belat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan usaha apakah usaha penangkapan ikan air laut dengan alat tangkap belat layak untuk dijalankan atau dikembangkan dengan menggunakan metode *Revenue Cost Ratio*, *Payback Period* dan *Net Present Value*. Data penelitian ini diperoleh secara langsung yaitu peneliti mengamati langsung objek penelitian yaitu usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap belat di Dusun Sergang Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder : Data primer merupakan data yang diambil sendiri oleh penulis pada saat melakukan survei langsung di lapangan. Data primer didapat dari hasil pengamatan dan wawancara berdasarkan kuisisioner. Data primer yang dikumpulkan untuk aspek finansial adalah investasi, biaya, dan pendapatan dari usaha penangkapan ikan air laut dengan menggunakan alat tangkap belat di Dusun Sergang Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga. Data sekunder yaitu data yang peneliti dapatkan secara tidak langsung didapatkan dari lapangan, misalnya dengan perantara atau dengan mencari informasi yang telah di publikasi. Data sekunder juga dimaksud yaitu diperoleh dari data keuangan atau data penjualan serta gambaran secara umum usaha penangkapan ikan air laut dengan menggunakan alat tangkap belat di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga.

Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Tika (dalam Pratama, 2020) observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara sistematis yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian.

2. Wawancara

Menurut Hartono (dalam Ardianti, 2020) wawancara merupakan komunikasi 2 (dua) arah untuk mendapatkan data dari responden.

3. Kuisisioner

Menurut sugiyono (dalam Zulkarnain, 2020) kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dalam bentuk tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

4. Dokumentasi

Untuk melengkapi analisis serta memperkuat kesimpulan, seluruh data dan kegiatan-kegiatan dalam penelitian didokumentasikan dalam bentuk gambar.

5. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menunjang metode wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (dalam Darusman, 2020) mendefinisikan Populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nelayan yang menggunakan alat tangkap belat di Dusun Sergang Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga yaitu yang berjumlah 5 nelayan.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (dalam Darusman 2020) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yaitu teknik *sampling* jenuh. Teknik *sampling* jenuh merupakan teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Oleh karena itu sampel yang diteliti yaitu seluruh nelayan yang menggunakan alat tangkap belat di Dusun Sergang Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga sebanyak 5 nelayan atau pelaku usaha.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah secara kuantitatif, seperti yang dikemukakan oleh Maulidi (dalam Pratama, 2020) data kuantitatif adalah data informasi yang berupa simbol angka ataupun bilangan. Pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk menganalisis aspek finansial. Adapun metode yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memberikan penjelasan mengenai nilai investasi pada usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap belat di Dusun Sergang Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga ini dapat digunakan analisis deskriptif kuantitatif :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Total Cost/Total Biaya (Rp)

TFC = Total Fixed Cost/Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Variabel Cost/Total Biaya Variabel (Rp)

2. Untuk mengetahui total biaya dan keuntungan suatu usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap belat di Dusun Sergang Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga ini dapat digunakan analisis sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$
$$TC = FC + VC$$

Dimana :

π : Keuntungan Usaha (*Profit*)

TR : Penerimaan Total (*Total Revenue*)

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

FC : Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC : Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

3. Untuk menganalisis kelayakan suatu usaha maka digunakan :
Revenue Cost Ratio (R/C Ratio)

Menurut Harmono dan Andoko (dalam Yurian, 2020), rasio penerimaan atas biaya R/C Ratio menunjukkan berapa besar penerimaan yang akan diperoleh dari setiap rupiah yang dikeluarkan

dalam produksi usaha. Menurut Hartono (dalam Nardi, 2020) untuk menilai usaha menguntungkan atau tidak dapat dihitung berdasarkan rumus *revenue cost ratio* sebagai berikut:

$$\text{Revenue Cost Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya}}$$

(Sumber Data : Hartono 2018)

Revenue : Besarnya penerimaan yang diperoleh

Total Cost : Besarnya biaya yang dikeluarkan

Kriteria Kelayakan :

- $R/C > 1$, maka usaha tersebut dinilai menguntungkan dan layak untuk dikembangkan
- $R/C = 1$, maka usaha tersebut dalam keadaan balik modal.
- $R/C < 1$, Maka usaha tersebut dinilai tidak layak untuk diusahakan atau tidak mampu memberikan keuntungan bagi pengusahanya. (Sajari, dkk, 2017).

Payback Period (PP)

Menurut Hariyani (2018) Periode pengembalian (*Payback Period*) yaitu merupakan jangka waktu yang dibutuhkan dalam mengembalikan nilai investasi melalui penerimaan-penerimaan yang dihasilkan oleh proyek investasi tersebut atau untuk mengukur kecepatan kembalinya dana yang diinvestasikan. Perhitungan *Payback Period* dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Payback Period} = \frac{\text{Investasi Awal}}{\text{Arus Kas Tahunan}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteria :

- Nilai *Payback Period* < 3 tahun pengembalian modal usaha dikategorikan cepat.
- Nilai *Payback Period* 3-5 tahun, kategori pengembalian sedang.
- Nilai *Payback Period* > 5 tahun, kategori lambat (Darusman, 2020).

Menurut Zulkarnain (2020) arus kas tahunan merupakan nilai dari aliran kas bersih yaitu yang diperoleh dari selisih pendapatan (*revenue*) terhadap pengeluaran (*expenses*) per tahun. Biaya (*expense*) dalam penelitian usaha penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap belat terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap atau biaya variabel (*variabel cost*). Menurut Garrison, dkk, (dalam Nardi, 2020) menyatakan arus kas terbagi menjadi dua yaitu arus kas masuk dan arus kas keluar.

Net Present Value (NPV)

Menurut Hariyani (2018) menjelaskan teknik *Net Present Value* (NPV) merupakan teknik yang didasarkan pada arus kas yang didiskontokan. Dan merupakan ukuran dari laba dalam bentuk rupiah yang telah diperoleh dari suatu investasi dalam bentuk nilai sekarang. NPV ditentukan dengan menghitung nilai dari sekarang arus kas dengan menggunakan tingkat keuntungan yang diinginkan dan kemudian dikurangi dengan pengeluaran kas bersih awal. Rumus untuk menghitung NPV sebagai berikut :

$$\text{NPV} = \sum Ct \times \text{PVIFA}(r \times t) - C0$$

sumber : Farisi dan Syifa (2021)

Keterangan :

C_t = aliran kas bersih pada periode t

r = *discount rate*

t = waktu arus kas yang ditaksir

C_0 = Investasi Awal

Menurut Farisi dan Syifa (2021) semua arus kas yang masuk setiap tahunnya dihitung secara tahun pertahun lalu setelahnya totalnya untuk mendapatkan nilai NPV. Setelah itu dikurangkan dengan biaya investasi, jika hasilnya positif (>0) maka proyek itu pantas dijalankan dan jika negatif (<0) berarti proyek itu tidak dianggap gagal.

III. Hasil dan Pembahasan

Aktivitas Nelayan

Aktivitas nelayan tangkap Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga sama halnya dengan nelayan pada umumnya. Nelayan yang berlokasi di Dusun Sergang Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga menggunakan alat tangkap yang tergolong masih tradisional karena mengandalkan pasang surut air laut yaitu alat tangkap belat. Belat di Dusun Sergang Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga ini merupakan alat tangkap yang dipasang dalam satu lokasi selama bertahun-tahun dan kemudian dibiarkan begitu saja sesuai dengan masa ekonomis dari belat itu sendiri. Namun, jika nelayan merasa jaring pada belat tidak mampu menahan kencangnya ombak biasanya para nelayan belat mengangkat jaring belat mereka pada waktu tertentu (biasanya selatan).

Aktivitas nelayan di Dusun Sergang Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga hampir memiliki kesamaan dalam hal melaut, yaitu setiap hari merupakan hari kerja mengikuti pasang surut air laut. Jika air laut surut para nelayan tangkap pergi ke laut untuk melihat hasil tangkapan. Kemudian, hasil tangkapan itu langsung dijual ke masyarakat setempat, maupun penampung.

Hasil Perhitungan Revenue Cost Ratio

Tabel 1. Perhitungan Revenue Cost Ratio

No	Nama Responden	Revenue Cost Ratio
1	Solihin	4,37
2	Rudi	4,60
3	Dol Haji Hassan	3,91
4	Hermansyah	4,90
5	ABD Gaffar	3,73

Sumber : Hasil perhitungan data primer

Berdasarkan hasil analisis *revenue cost ratio* pada tabel dapat dilihat bahwa nilai *revenue cost ratio* pada 5 pelaku usaha atau nelayan yang memiliki alat tangkap belat di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga berkisar antara 3,73 – 4,90. Artinya setiap nelayan yang mengoperasikan alat tangkap belat akan mendapatkan pendapatan 3,73 kali lipat sampai dengan 4,90 kali lipat atas biaya yang telah dikeluarkan. Dari hasil perhitungan diatas nilai *revenue cost ratio* tertinggi yaitu Hermansyah dengan nilai *revenue cost ratio* mencapai 4,90. Sedangkan nilai *revenue cost ratio* terendah yaitu ABD Gaffar dengan nilai *revenue cost ratio* 3,73. Dengan adanya nilai *revenue cost ratio* yang bervariasi hasilnya atau lebih besar daripada 1 maka usaha yang sedang dijalankan mengalami keuntungan.

Hasil Perhitungan Payback Period

Tabel 2. Perhitungan Payback Period

No	Nama Responden	Payback Period	Bulan dan Hari
1	Solihin	0,82	9 bulan 24 hari
2	Rudi	0,61	7 bulan 9 hari
3	Dol Haji Hassan	0,80	8 bulan 12 hari
4	Hermansyah	0,77	9 bulan 6 hari
5	ABD Gaffar	0,81	9 bulan 6 hari

Sumber : Hasil perhitungan data primer

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa periode pengembalian modal investasi pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap belat di Desa Tanjung Harapan berjangka waktu 7 Bulan hingga 9 Bulan. Nilai *payback period* pada usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap tangkap belat yaitu < 3 tahun, sehingga pengembalian modal usaha dikategorikan cepat.

Hasil Perhitungan Net Present Value

Net Present Value yang diperoleh dari nilai arus kas bersih yang telah di *Present Valuekan* dengan investasi awal. *Discount rate* yang digunakan adalah 6% atau 0,9434 sesuai dengan tabel *Present Value Interest Factor* pertahun sesuai dengan suku bunga pinjaman BRI tahun 2020.

Tabel 3. Perhitungan Net Present Value (dalam Rp)

No	Responden	Kas Bersih	PVIFA 6%	PV	Investasi Awal	NPV tahn ke-n
1	Solihin	27.284.000	0,9434	25.739.726	22.355.000	3.384.726
2	Rudi	25.269.500	0,9434	23.839.246	15.535.000	8.304.246
3	Dol Haji Hassan	21.703.500	0,9434	20.475.082	16.445.000	4.030.082
4	Hermansyah	23.987.000	0,9434	22.629.336	18.445.000	4.184.336
5	ABD Gaffar	21.492.000	0,9434	20.275.553	16.445.000	3.830.553

Sumber : Hasil perhitungan data primer

Berdasarkan diatas menunjukkan bahwa nilai *net present value* dari usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap belat di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga mengalami nilai diatas 0 (nol) maka dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut layak untuk dikembangkan.

IV. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis *revenue cost ratio* menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap belat di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga layak atau menguntungkan, kerana nilai *revenue cost ratio* lebih besar dari 1. Semakin besar nilai *revenue cost ratio* atau lebih besar dari 1, maka usaha tersebut layak untuk dijalankan.
2. Berdasarkan hasil analisis *payback period* menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap belat di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga layak untuk dikembangkan, karena jangka waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan nilai investasi atau modal kurang dari 3 tahun. Maka, semakin cepat periode pengembalian modal maka usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap belat tersebut layak untuk dikembangkan.
3. Berdasarkan hasil analisis *net present value* menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap belat di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga bernilai positif atau lebih besar dari 0 (nol) yang berkisar dari tahun pertama. Nilai *net present value* yang positif menunjukkan bahwa usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap belat di Desa Tanjung Harapan Kecamatan Singkep Kabupaten Lingga layak untuk dijalankan.

V. Daftar Pustaka

- Nasution, Ramahan Tinggi., dkk. 2016. *Pengaruh Bentuk Belat Terhadap Hasil Tangkapan Ikan Di Perairan Anak Setatah Kecamatan Rangsang Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau*. Pekanbaru: Jurnal Perikanan dan Ilmu Kelautan. Universitas Riau.
- Munthe, Inge Lengga Sari. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah I Sesuai PSAK*. Tanjungpinang UMRAH Press.

- Mas'ud, Rizka Maulidiyah. 2018. *Kajian Ekonomi Usaha Alat Tangkap Pancing di Kecamatan Mallusetasi Kabupaten Barru*. Makassar: Skripsi Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Universitas Hasanuddin.
- Arianton, Kadek., dkk. 2019. *Study Kelayakan Usaha Rumput Laut pada Kelompok Bina Karya di Desa Patas Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng*. Buleleng: Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Pratama, Yudha. 2020. *Analisis Kelayakan Bisnis Usaha Air Minum dalam Kemasan (Studi Kasus pada BUM Desa Lancar Jaya Desa Lambur Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga)*. Purwokerto: Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- Ardianti, Pitri. 2020. *Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Ikan Bilis di Tanjung Sebauk Kelurahan Senggarang Kecamatan Tanjungpinang Kota*. Tanjungpinang: Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Zulkarnain, Diki. 2020. *Analisis Kelayakan Usaha (Payback Period, Net Present Value dan Break Event Point) Penangkapan Ikan Teri Menggunakan Pukat Cincin di Dusun Tukul Desa Pasir Panjang Kecamatan Bakung Serumpun Kabupaten Lingga*. Tanjungpinang: Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Hariyani, diyah S. 2018. *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : Aditya Media Publishing.
- Nardi, Evan Apri. 2020. *Analisis Revenue Cost Ratio dan Payback Period Pemakaian Alat Tangkap Kelong Apung di Desa Pengudang Kecamatan Teluk Sebong Kabupaten Bintan*. Tanjungpinang: Skripsi Fakultas Ekonomi. Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Farisi dan Syifa. 2021. *Perencanaan Pembuatan Aplikasi Mobile Revalcon Sampit Menggunakan Metode Net Present Value*. Sampit: Jurnal Sistem Komputer dan Informatika. Universitas Darwan Ali.